

ABSTRAK

PERBEDAAN MORALITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DAN *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

Dwi Oktaviani Ogara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi dan *problem solving* dengan memperhatikan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 313 orang siswa dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan skala psikologi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut, (1) $F_{hitung} 6,281 > F_{tabel} 4,05$, berarti hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa terdapat perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. (2) $F_{hitung} 14,696 > F_{tabel} 4,05$, berarti hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa terdapat perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. (3) $F_{hitung} 1,358 < F_{tabel} 4,05$, berarti hipotesis ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS Terpadu. (4) $t_{hitung} > 2,716$ $t_{tabel} 2,07$, berarti hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa moralitas siswa dalam

pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal. (5) $t_{hitung} 1,335 < t_{tabel} 2,07$, berarti hipotesis ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. (6) $t_{hitung} 1,894 < t_{tabel} 2,07$, berarti hipotesis ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi. (7) $t_{hitung} 4,316 > t_{tabel} 2,07$, berarti hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan di atas bahwa moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.
Kata kunci: Moralitas, metode simulasi, metode *problem solving*, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal